

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pesantren Salafiah Shiratut Thalibin, terletak di Jalan. Alalak Utara, Kelurahan alalak utara RT, 11 Rw, 01. Kecamatan Banjarmasin Utara, tepatnya di dalam sebuah gang sempit dengan lebar tidak lebih dari satu meter, untungnya badan jalan gang sudah dicor sehingga membuat akses keluar masuk cukup baik. Pesantren ini berwarna hijau dan sangat sederhana, tidak ada bangunan asrama karena pesantren ini bukan pemondokan untuk santri dan santriwati.

1. Sejarah Berdirinya Pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin

Awal mula gagasan untuk didirikannya sebuah pesantren di kelurahan Alalak Utara Rt 11 Rw 01, dikarenakan pada saat itu Pesantren tidak cukup banyak dan juga terletak sangat jauh, sehingga sulit bagi masyarakat kalangan menengah kebawah yang berkeinginan menyekolahkan anaknya di pesantren, dan kemudian didirikanlah Pesantren Salafiah Shiratut Thalibin pada tahun 1986, oleh beberapa tokoh pemuka agama di Alalak utara yaitu, KH. Muhammad Thaha, Gr. H, Buslen dan Bapak Ijuh Jafar. Pesantren ini didirikan dilahan salah satu warga setempat yaitu bapak H. Hamdan dan H. Suparmo, yang dengan sukarela mewakafkan tanahnya untuk didirikan pesantren, pembangunan pesantren ini bisa berjalan karena adanya dukungan dan

bantuan oleh masyarakat setempat yang bahu membahu bergotong royong untuk menyelesaikan pembangunan pesantren, tidak hanya membantu dengan tenaga ada juga sebagian warga yang menyumbangkan dana untuk pembangunan, meski rata-rata dari mereka hanya berprofesi sebagai petani.

Pada awal tahun 1990 pembangunan Pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin akhirnya selesai meski dalam kurun waktu yang sangat lama, awal pembangunan hanya terdiri dari 6 lokal dengan luas 20x20 dan dibangun dengan meterial kayu lanan/ulin beratap sirap, kemudian setelah pembangunan selesai pesantren diberi nama **“SALAFIYAH SHIRATUT THALIBIN”** yang artinya jalan menuntut ilmu³⁷.

Menurut pimpinan pesantren terdahulu yang ditulis didalam buku profil pesantren tujuan awal mula didirikannya pesantren ini untuk melahirkan alumni santri dan santriwati yang berakhlak mulia yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan segala permasalahan yang ada saat ini atau yang akan datang. Karena semakin hari perkembangan teknologi semakin canggih seperti internet sudah sampai ke pelosok- pelosok desa. Hal ini jika tidak diimbangi dengan nilai keimanan dan ketakwaan kepada generasi muda maka akan berdampak negatif terhadap akhlak dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, yang akhirnya akan merugikan kita dalam hidup bermasyarakat.

³⁷ Dokumen/Buku profil pesantren Assalafiah Shiratut Thalibin

B. Hasil Penelitian

1. Sarana dan Prasarana

Dari data yang diperoleh bahwasanya kondisi bangunan Pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin yang berada di kelurahan Alalak Utara bersifat kokoh, nyaman, dan permanen dengan lantai dan dinding yang dibangun dari bangunan semen. Namun ada beberapa kelas yang masih terbuat dari kayu, namun masih sangat layak dan nyaman. Lapangan parkir juga tersedia untuk para santri, masih ada lahan yang masih kosong untuk pembangunan gedung baru.

Sarana dan prasarana yang telah diobservasi oleh peneliti adalah, lahan kosong, langgar, aula, ruang tata usaha, kantor, bangunan kelas, sound sistem, bangku duduk, papan tulis, kipas angin, Alquran, yang membantu untuk kenyamanan belajar mengajar.

2. Keadaan pengurus ustaz/ustazah dan santri/santriwati

a. Keadaan para pengajar ustaz/ustazah

Pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin dipimpin oleh ustaz Jailani Thaha selaku pimpinan yayasan dan penanggung penanggung jawab pesantren, beliau dibantu oleh beberapa pengurus yaitu: ustaz H. Muhammad Rusdi sebagai ketua umum, Taslim sebagai sekretaris, Jailani sebagai Bendahara, Kasyful Anwar sebagai kepala sekolah ulya, Raji Buslen kepala sekolah wushto, Maulana HM kepala sekolah ula. Adapun jumlah pengajar ustaz/ustazah berjumlah 16 orang yang mana pengurus juga

sebagai pengajar.

adapun rincian jumlah ustaz/ustazah dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4.1 Jumlah ustaz/ustazah tahun ajaran 2020/2021

Ustaz/ustazah			Pendidikan	
Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	S1	MA/Ponpes
13 orang	3 orang	16 orang	2	14 orang

TABEL 4.2 Rincian ustaz/ustazah tahun ajaran 2020/2021

No	Nama Ustaz/ustazah	Pendidikan	Alumni	Jabatan
1	Jailani Thaha	Aliyah	Pesantren Darussalam	Ketua Yayasan
2	H.M. Rusdi	Aliyah	Pesantren Darussalam	Ketua Umum
3	H.Kaspul,S.sos	s1	UNISKA	Wakil Ketua
4	Maulana	Aliyah	Pesantren Darussalam	wakil sekretaris
5	Muhammad Bakri	Aliyah	Pesantren Darussalam	pengajar

6	H.Mistar	Aliyah	Pesantren Darussalam	pengajar
7	Raji Buslen	Aliyah	Pesantren Darussalam	kepala sekolah wustho
8	Kasyful Anwar	Aliyah	Pesantren Darussalam	pengajar
9	Saifulah	Aliyah	Pesantren Darussalam	pengajar
10	Rasyidi	Aliyah	Pesantren Darussalam	pengajar
11	H.Saidi	Aliyah	Pesantren Darussalam	pengajar
12	Indal Giri	Aliyah	Pesantren Darussalam	pengajar
13	Taslim	S1	UNISKA	Tata Usaha
14	HJ. Mabrurah	Aliyah	Pesantren Darussalam	pengajar
15	Ja'ranah	Aliyah	Pesantren Darussalam	pengajar
16	Aminah	Aliyah	Pesantren Darussalam	pengajar

b. Keadaan Para Santri dan Santriwati/Anak Didik

Jumlah setiap tahun santri dan santriwati Pesantren Salafiyah

Shiratut Thalibin terus mengalami peningkatan. Penerimaan santri/santriwati biasanya diadakan sesuai dengan tahun ajaran baru atau mengikuti Pesantren Darussalam, dalam setiap penerimaan santri baru diadakan seleksi untuk penempatan santri diterima dikelas mana atau di tingkatan apa seleksi yang dilakukan biasanya setiap calon santri/santriwati dites dengan membaca Alquran dan Arab Melayu.

Dengan adanya seleksi ini lebih memudahkan pengurus untuk pembinaan santri baru.

“jika santri/santriwati masih belum lancar membaca Alquran dan tidak bisa membaca Arab Melayu maka wajib memasuki kelas ula dari kelas 4-6 meskipun sudah lulusan SD”²

Pada tahun 2020/2021 jumlah santri/santriwati sebanyak 332 orang adapun rician jumlah santri/santriwati tahun ajaran 2020/2021 dapat dilihat dari tabel berikut :

TABEL 4.3 Jumlah santri/santriwati tingkat Ula (2020-2021)

Tingkat Ula			
Kelas	Laki-laki	perempuan	Jumlah
I	7	4	12
II	11	2	13
III	14	4	18

² Wawancara dengan ustad Indal Giri selaku pengurus administrasi di Pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin, Banjarmasin 13 Mei 2021.

IV	32	12	44
V	38	17	55
VI	19	9	38
TOTAL			180

TABEL 4.4 Jumlah santri/santriwati tingkat Wushto(2020-2021)

Tingkat Wustho			
Kelas	Laki-laki	perempuan	Jumlah
I	24	16	40
II	20	22	42
III	23	9	32
TOTAL			114

TABEL 4.5 Jumlah santri/santriwati tingkat Ulya (2020-2021)

Tingkat Ulya			
Kelas	Laki-laki	perempuan	Jumlah
I	5	14	19
II	5	3	8

III	4	7	32
TOTAL			38

3. Manajemen pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin

Setiap lembaga atau organisasi jika tidak ada manajemen yang baik maka tidak akan berkembang dan dapat dipastikan lembaga atau organisasi tersebut tidak akan mengalami perubahan dan bisa jadi akan mengalami kemunduran, tidak tahu langkah-langkah mana saja yang akan dikerjakan dalam setiap kegiatan, karena setiap lembaga atau organisasi pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai, oleh karena itu setiap lembaga atau organisasi akan berkembang jika adanya penerapan manajemen yang baik. Begitu pula dengan pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin harus memiliki sistem manajemen yang baik agar tujuan yang ingin dicapai bisa berjalan dengan baik.

Manajemen sangat dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan lembaga atau organisasi dan tujuan individu yang ada dalam lembaga atau organisasi tersebut, Semua bentuk kegiatan dari organisasi atau lembaga dimana orang-orang mampu bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu peranan manajemen selalu dianggap paling penting, karena jika tidak adanya manajemen mustahil suatu lembaga atau organisasi bisa menjalankan setiap tugas dan tanggung jawabnya. Dalam manajemen terdapat empat fungsi

yang harus diterapkan suatu lembaga atau organisasi agar tujuan dari organisasi tersebut bisa berjalan dengan lancar.

Sebagaimana yang telah dikemukakan peneliti bahwa masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah penerapan fungsi (POAC) pada pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin yang berada di kelurahan Alalak Utara, menerapkan sebuah manajemen harus dilakukan secara bersama-sama, empat fungsi manajemen yang harus diterapkan oleh pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin yaitu : Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pegawasan (*Controlling*), serta kendala-kendala yang dihadapi oleh pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin.

Adapun yang perlu diketahui bahwasannya pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin didirikan sepenuhnya untuk membantu masyarakat yang terkendala dengan dana untuk menyekolahkan anaknya di pondok pesantren, maka dengan didirikannya pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin bertujuan agar tidak ada lagi alasan bagi orang tua tidak memasukkan anaknya di pesantren, meski tidak memondok semua pembelajaran di pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin merujuk pada pondok pesantren.

Tanggapan masyarakat sekitar mengenai pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin sangat baik dan mendukung karena sangat membantu masyarakat khususnya yang berada disekitaran pesantren.

“kami sangat terbantu dengan ada nya Pesantren Salafiyah

Shiratut Thalibin karena dengan adanya Pesantren ini kami yang masyarakat kurang mampu bisa menyekolahkan anak kami di Pesantren walaupun tidak memondok Alhamdulillah anak kami bisa mendapatkan ilmu seperti anak-anak pondok”³

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah sebuah perundingan dari berbagai macam pendapat dari hasil rapat, yang mempunyai sebuah tujuan yang akan dicapai dan melibatkan pengelola, dan para ustaz/ustazah. Jika tidak ada proses perencanaan maka kepengurusan tidak akan berjalan dan tidak bisa membuat kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pengurus serta pimpinan Pesantren Salafiyah Shirat Thalibin. Sebelum program kerja dibuat ada hal-hal yang terlebih dahulu dilakukan yaitu :

- 1) *Mengadakan* rapat atau musyawarah bersama untuk menentukantujuan bersama
- 2) *Merancang* program kerja agar menjadi jalan untuk mencapai tujuan yang disepakati
- 3) Menentukan *kapasitas* jumlah kepengurusan yang akan diperlukan, dalam menentukan kapasitas pengurus biasanya diadakan musyawarah atau rapat atau ditunjuk langsung oleh pimpinan.

³ Wawancara dengan bapak Syamsi selaku salah satu wali murid Pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin, Banjarmasin 13 Mei 2021

- 4) Target yang *dicapai* harus sesuai dengan perencanaan awal, jika tidak sesuai maka harus diadakan evaluasi, menurut hasil pengamatan hal ini belum sepenuhnya dijalankan sesuai dengan fungsi perencanaan yang mana belum sesuai dengan indikator target dari visi dan misi.

Visi dan misi sangat diperlukan pesantren Salafiah Shiratut Thalibin untuk mencapai tujuan yang jelas. Dengan adanya visi dan misi maka akan lebih mudah bagi pesantren untuk melaksanakan poin-poin penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut Visi dan Misi pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin⁵:

TABEL 4.6 Visi dan Misi pesantren Salafiah Shiratut Thalibin.

VISI	MISI
Untuk menyiapkan calon-calon guru/ ustaz dan ustazah yang mampu mengajarkan ilmu agama dan berperan ditengah masyarakat	Dengan demikian regenerasi ulama tetap berlanjut terus berkesinambungan sehingga krisis ulama bisa teratasi, karena ulama penerus/pelopor sunnah Nabi, sehingga aqidah <i>akhlussunnah wal jama'ah</i> tetap tegak, kokoh dan lestari.

⁵ Dokumen/buku profil Pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin.

Setelah visi dan misi berhasil dibuat maka hal selanjutnya merupakan pembuatan program kerja yang didasari dari sebuah perencanaan. Hal yang perlu diketahui bahwa setiap pembuatan program kerja biasanya bisa dibuat kapan saja oleh pimpinan kemudian dirapatkan lagi bersama pengurus ustaz/ustazah. Program kerja harus sesuai dengan visi dan misi yang harus ditetapkan.

Berikut ini program kegiatan sesuai dengan fungsi perencanaan yang dicapai dan sudah terlaksanakan dalam setiap kegiatan dan pembelajaran yaitu:

TABEL 4.7 Rincian program kerja pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin.

No	Program Kerja Kegiatan	waktu	Keterangan
1	Evaluasi atau rapat dewan guru dalam proses belajar mengajar		Dilaksanakan setiap akhir semester, tetapi jika ada keperluan mendadak bisanya ada rapat selain waktu yang ditentukan
2	Solat zuhur berjamaah	Harian	Melibatkan seluruh santri/santriwati dan dewan guru
3	Program pembacaan syair maulid dan burdah	Mingguan (setiap 2 minggu sekali)	Dilakukan oleh santri/santriwati bergantian tiap hari rabu minggu ke 2
4	Pembelajaran kitab kuning	Harian	Dilaksanakan di kelas ketika pembelajaran berlangsung

TABEL 4.8 Perencanaan Berulang Pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin

5	Penerimaan santri/santriwati baru	Setiap akhir semester	Kegiatan program kerja berulang setiap tahun
6	Pelaksanaan ujian awal semester dan akhir semester	Diadakan 2 kali di awal dan diakhir semsetr	Kegiatan program kerja berulang setiap tahun
7	Acara kelulusan santri/santriwati	Diadakan setiap akhir ujian semester ke 2	Kegiatan program kerja berulang setiap tahun

Jika dilihat Berdasarkan perencanaan pembelajaran harian di pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin menggunakan standarpembelajaran kitab-kitab kuning, untuk hafalan tidak mengejar kuantitas tetapi kualitas hafalan maksudnya tidak mengharuskan santri/santriwati memiliki banyak hafalan namun mengharuskan santri/santriwati hafal dengan tajwid dan makhrijul huruf yang benar.

TABEL 4.9 Mata Pelajaran Pesantren Assalafiah Shiratut Thalibin.

NO	Nama Pelajaran	Kitab
1.	Tafsir	Jalalain
2.	Faraidh	Is'aful Haidh
3.	Tarikh	Nurul Yaqin
4.	Tajwid	Hidayatul Mustafid
5.	Hadist	Riyadaus sholihin

6.	Nahwu	Kawakib
7.	Tauhid	Kifayatul Awwam
8.	Akhlak	Ta'lim Muta'alim Minhaj albidin
9.	Fiqih	Fathul mu'in Fathul Qorib
10.	Sharaf	Silsil Madkhul
11.	Usul hadist	Taqrirotus asaniayah
12.	Usul Tafsir	Attashil
13.	Fiqih	Syarah al waroqot Fathul Mu'in
14.	Mantik	Al-qawasi

Semua mata pelajaran dari tingkat ula, wustho dan ulya sama yaitu 14 mata pelajaran yang ada pada tabel diatas, namun dari kitab berbeda-beda setiap tingkatan, karena menyesuaikan pemahaman santri/santriwati dari dasar baru mengarah ke kitab yang lebih tinggi. Untuk setor hafalan Alquran dilakukan setiap mata pembelajaran tajwid, setiap santri dan santriwati ketika lulus diharuskan menuntaskan hafalan minimal juz 30 dan bisa membaca kitab kuning serta Arab Melayu.

Berikut beberapa penerapan metode belajar yang dapat peneliti tangkap dari haril wawancara sebagai berikut :

- 1) Metode talaqqi, merupakan cara menghafal Alquran yang dilakukan dengan cara mendengarkan tahsin yang dilakukan oleh pengajar, kemudian diikuti oleh para santri/santriwati. Metode talaqqi ini merupakan solusi

menghafal Alquran dengan mudah.

- 2) Murojaah. Biasanya dilakukan oleh para santri/santriwati di rumah masing-masing.
- 3) Tahdir, meghadirkan materi baru kepada para santri/santriwati kemudian dijelaskan kepada murid
- 4) Metode ceramah, metode ini merupakan cara penyampaian dan menjelaskan materi pengajaran dalam bentuk penerapan lisan yang dilakukan oleh ustaz/ustazah terhadap para santri/santriwati.
- 5) Metode Diskusi, metode ini merupakan suatu cara yang dilakukan dengan lisan dan tanya jawab santri/santriwati pada setiap pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustaz Jailani Thaha selaku ketua yayasan Pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin bahwa program pembelajaran harian santri/santriwati sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran kitab kuning (di kelas masing-masing)
- 2) Solat Zuhur berjamaah
- 3) Pembacaan Burdah dan Maulid

Adapun pembacaan syair burdah dan syair maulid dilakukan dengan berkelompok santri dan santriwati dipisah semisal minggu ke 2 santriwati mendapat giliran membaca burdah maka santri membaca maulid maka minggu ke 4 santriwati membaca maulid dan santri yang

membaca burdah kegiatan dilakukan di musholla dan aula.

b. *Organizing* (Organisasi)

Setelah berhasil merumuskan perencanaan dan program kerja yang baik, maka setiap kegiatan internal atau eksternal sangat diperlukan yang namanya pengorganisasian yang merupakan pengelompokkan suatu kegiatan, yaitu penetapan susunan organisasi dan tugas-tugas dan fungsi- fungsi dari setiap bidang yang ada dalam sebuah organisasi. Didalam pengorganisasian juga dilakukannya penyusunan seluruh aktivitas-aktivitas dengan baik dan rapi, sumber daya manusia yang ada dikumpulkan dalam sebuah kelompok sehingga dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing dengan tujuan untuk mencapai aktivitas-aktivitas yang berguna dan berhasil dalam mencapai sebuah tujuan bersama yang sudah ditentukan sebelumnya.

Dalam setiap lembaga yang baik maka diadakan program kerja, sehingga mengetahui dan menyadarkan diri dengan tugasnya masing- masing, sehingga dibentuklah suatu struktur kepengurusan agar dalam lembaga tersebut tersusun rapi dan terlaksana dengan baik. Dengan dibentuknya struktur kepengurusan maka menyadarkan diri bahwa adanya tanggung jawab yang harus dikerjakan oleh setiap individu.

“untuk setiap pengurus dan tenaga pengajar (ustadz/ustadzah) memang sengaja merekrut dari yang sudah berpengalaman di pondok pesantren dan memiliki sikap ketegasan,serta adanya kemauan untuk mengabdikan pada Pesantren sehingga akan lebih mudah untuk menjalankan tanggung jawab dalam mendidik para santri dan santriwati karena tidaknya adanya unsur paksaan karena diharuskan mengabdikan”⁶

Susunan kepengurusan atau guru pengajar (ustaz/ustazah) pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin Banjarmasin yaitu sebagai berikut:

Ketua yayasan : ustaz Jailani Thaha, beliau penanggung jawab untuk memimpin dan mengatur semua kegiatan kepengurusan, mengasuh semua warga pesantren, mengontrol semua penggunaan anggaran, dan mengatur sarana/prasarana,

Ketua Umum : Ustaz H. Muhammad Rusdi, beliau memiliki tugas pokok, yaitu mengatur semua kepala tingkatan dari ula, wustho dan ulya, dan membantu yayasan dalam pengembangan pesantren dan memiliki fungsi seperti penanggung jawab jalannya organisasi pesantren tetapi beliau sudah tidak aktif karena sudah sepuh dan diwakilkan kepada H, Kapul selaku wakil beliau.

Sekretaris : Ustaz Taslim dan ustaz Maulana, beliau Mengatur dan menertibkan pengorganisasian administrasi yayasan, yang berhubungan dengan data/dokumen kearsipan

⁶ Wawancara dengan *ustaz Jailani Thaha* selaku ketua yayasan di pondok pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin. Kelurahan alalak utara rt 11 rw 01 (Banjarmasin, 22 Mei 2020)

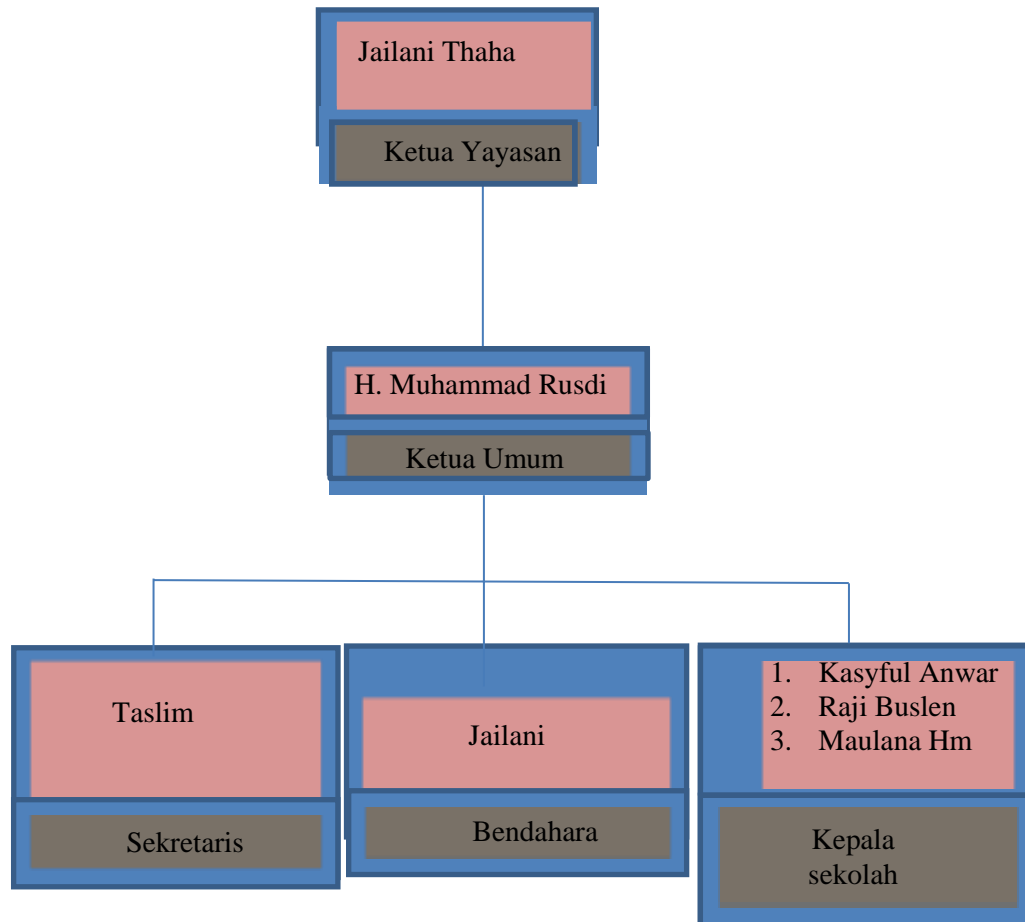
yayasan, bertanggung jawab atas pengelolaan sekretariat pesantren, bertanggung jawab untuk pelaksanaan rapat-rapat, dan bertanggung jawab atas koordinasi kepada yayasan.

Bendahara ustaz Jailani dan ustaz Bakri, menyusun anggaran dengan mengkoordinasikan kepada yayasan, serta membuat laporan keuangan dan mengatur pencatatan, penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran keuangan, bukti kas yang berhubungan dengan kegiatan yayasan dan dilaporkan secara transparan.

Kepala Sekolah: ustaz Kasyful Anwar (Ulya), Raji Buslen (Wustho), Maulana HM (Ula), untuk kepala sekolah mereka yang bertanggung jawab atas berjalannya KBM, menyusun program pembelajaran sesuai program kerja pesantren, bertanggung jawab atas kedisiplinan ustaz/ustazah dan santi/santriwati dalam kegiatan KBM.

Pengajar : Jailani, Bakri, Kasyful Anwar, Saifullah, Raji, Rasyidi, H. M. Rusdi, Maulana, H Saidi, H Mistar, Hj Mabruah, Ja'ranah, Aminah, perlu diketahui bahwasanya untuk beberapa pengurus dan ketua yayasan juga sebagai tenaga pengajar.

Struktur Kepengurusan Pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin Banjarmasin



(sumber: pengurus tata usaha Pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin)

Kepemimpinan pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin, mengarah kepada kepemimpinan demokratis, dimana semua anggota baik pengurus atau dewan guru berhak membarikan masukan dan arahan secara terbuka dan dibebaskan dalam mengeluarkan pendapat yang kemudian ditampung dan dipilih pendapat mana yang bisa dipakai dan dijalankan. Pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin memilih kepemimpinan yang demokratis karena menginginkan lingkungan pesantren terjalin dengan sistem kekeluargaan dimana pimpinan tidak berkuasa penuh terhadap pesantren melainkan memberi izin untuk pengurus supaya lebih

bisa memajukan pesantren dengan pendapat pribadi bukan dari pimpinan saja.

Pembentukan kepengurusan pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin, dibentuk dengan musyawarah kekeluargaan antara semua dewan guru, dari generasi kegenerasi, ketua yang terpilih memiliki masa jabatan seumur hidup sampai beliau meninggal dunia, baru lah akan dicari pengganti yang sesuai dengan kreteria yang ditetapkan pengurus, pemilihan murni dari musyawarah semua pengurus dan dewan guru kemudia setelah semuasudah ditetapkan siapa ketua dan pengurus kemudian para penguruslah yang merekrut para dewan guru/pengajar, yang dicari juga minimal lulusan pondok pesantren Darussalam sehingga mampu membina dan mengajarkan ilmunya kepada para santri. Adapun Syarat-Syarat untuk menjadi pengurus dan guru pengajar ustaz/ustazah.

- a. Bertaqwa kepada Allah (SWT)
- b. Beraga Islam
- c. Niat hati yang ikhlas
- d. Bertanggung jawab
- e. Mau mengabdikan dengan sungguh-sungguh
- f. Sabar dan tegas dalam menghadapi anak-anak
- g. Mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid Al-Quran
- h. Mampu membaca kitab kuning
- i. Bisa membaca dan menulis arab melayu.

j. Wajib lulus Pesantren.⁷

c. *Actuating* (pelaksanaan / penggerakan)

Setelah berhasil melakukan perencanaan dan pengorganisasian maka tugas seorang pimpinan selanjutnya yaitu mengarahkan semua bawahannya seluruh ustaz/ustazah supaya sadar dengan adanya tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan dengan ikhlas tanpa adanya paksaan yang tujuan utama adalah mengharapkan ridha Allah *Subhanahu Wata'ala*. Dan disini peran seorang pemimpin sangat menentukan kesuksesan untuk berjalannya setiap kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin.

Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan bisa berjalan tanpa adanya penggerakan atau pengarahan, oleh sebab itu Semua program kerja dapat dikerjakan oleh dewan pengurus serta ustaz/ustazah sesuai dengan arah pimpinan, dalam hal ini peranan pimpinan sangat berpengaruh karena pimpinan yang berhak memberikan arahan dan motivasi kepada pengurus dan kepada ustaz/ustazah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan data yang sesuai dengan teori pelaksanaanyaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya motivasi yang diberikan pimpinan yaitu berupa nasehat dan arahan kepada para pengurus serta ustaz/ustazah, supaya lebih semangat dalam melaksanakan setiap kegiatan termasuk

⁷ Wawancara dengan ustadz Indal Giri selaku pengajar dan pengurus bidang tata usaha, banjarmasin 05 mei 2021

dalam proses mengajar atau dalam mendidik para santri dan santriwati supaya memiliki akhlakul karimah yang dan bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

- 2) Adanya jalinan komunikasi yang baik antara pimpinan dan pengurus serta para ustaz dan ustazah, tidak membedakan antara yang tua (senior) dan yang muda (junior) hanya saja harus saling menghormati apalagi kepada tuan guru yang sudah sepuh. Dilihat dari hasil observasi adanya jalinan kekeluargaan yang kuat antara pimpinan dan pengurus serta ustaz/ustazah, jika terjadi perbedaan pendapat dirapatkan dengan musyawarah kekeluargaan dan saling menghormati perbedaan pendapat
- 3) Adanya arahan dari pimpinan sebelum kegiatan berjalan guna tercapainya tujuan yang diinginkan.

Dalam pelaksanaan program kerja ataupun pembagian tugas biasanya Pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin memiliki beberapa program yaitu:

- a) Program pelaksanaan Pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin

Berikut adalah program yang berhasil dicapai dan sudah terlaksana dalam kegiatan dan pembelajaran.

TABEL 4.10 Rincian program kerja Pesantren Assalafiah Shiratut Thalibin.

No	Program Kerja Kegiatan	waktu	Keterangan

1	Evaluasi atau rapat dewan guru dalam proses belajar mengajar		Dilaksanakan setiap akhir semester, tetapi jika ada keperluan mendadak biasanya ada rapat selain waktu yang ditentukan
2	Solat zuhur berjamaah	Harian	Melibatkan seluruh santri/santriwati dan dewan guru
3	Program pembacaan syair maulid dan burdah	Mingguan (setiap 2 minggu sekali)	Dilakukan oleh santri/santriwati bergantian tiap hari rabu minggu ke 2
4	Pembelajaran kitab kuning	Harian	Dilaksanakan di kelas ketika pembelajaran berlangsung

b) Sholat zuhur berjama'ah

Sholat zuhur berjama'ah biasanya dilakukan secara rutin oleh santri/santriwati setiap hari kecuali hari jumat karna santri putra wajibsolat jumat kemesjid. Didalam hadist dikatan bahwa “*kunci surga adalah solat (HR. Tirmidzi)*” maka wajib hukumnya bagi umat muslim melaksanakan solat 5 waktu dan sholat yang dilakukan secara berjama'ah merupakan shoalat yang lebih utama daripada sholat sendirian. Sehingga para santri/santriwati dilatih dan diajarkan untuk sholat berjama'ah supaya menjadi kebiasaan mereka kelak.

Sholat berjama'ah yang dilakukan di Pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin hanya sholat Zuhur saja karena santri/santriwati

tidak memondok dan kegiatan belajar mengajar hanya sampai jam 13.30 (WITA) sehingga sholat yang lain santri/santriwati lakukan di rumah masing-masing.

c) Pembacaan syair Burdah dan syair Maulid Habsyi

Pembacaan syair Burdah dan Maulid biasanya dilakukan setiap 2 minggu sekali jadwal disesuaikan biasanya dilakukan oleh santri putra dan putri bergantian dalam setiap 2 minggu sekali. Burdah berasal dari bahasa arab yaitu qasidatu al burdatul syair yang berisi tentang pujian atas Nabi Muhammad ﷺ syair burdah diciptakan oleh Imam Al Busiri di Mesir, sedangkan di Indonesia kebanyakan dilantunkan oleh kaum Nahdliyin. Tidak hanya di Indonesia saja syair Burdah juga meluas dipenjurunya dunia. Qosidah Burdah adalah salah satu karya paling populer dalam khazanah sastra Islam, didalam burdah diuraikan beberapa segi kehidupan Nabi Muhammad ﷺ .

Memuji Nabi Muhammad bukanlah menganggap dia sebagai tuhan melainkan mengakui bahwa beliau sebagai manusia pilihan, didalam Alquran (QS.33: 56) yang artinya “ Sungguh Allah dan para Malaikat bersholawat atas Nabi. Hai orang beriman bersholawatlah atasnya dan berilah salam kepadanya dengan se hormat-hormatnya salam.

Samahalnya dengan pembacaan Burdah pembacaan Maulid juga mengandung makna dan arti yang sama yaitu

memuji tentang Rasulullah, Maulid Nabi biasanya diperingati saat kelahiran Nabi yaitu 12 Rabiul awal tetapi pembacaan syair maulid boleh saja dilakukan setiap saat. Dengan adanya pembacaan syair burdah dan maulid ini diharapkan bisa membuat para santri dan santriwati bisa lebih mencintai baginda Nabi Muhammad ﷺ dan bisa meneladani akhlak beliau yang sangat mulia.

“untuk program kerja sudah terlaksana, nanti ada rencana penambahan program kerja yang baru”⁸

Pembelajaran kitab kuning dilaksanakan setiap hari pada saat belajar dan mengajar, setiap santri diwajibkan membawa dan membeli sendiri kitab kuning yang sudah ditetapkan oleh pihak Pesantren, kitab kuning berbahasa Arab asli dimana santri/santriwati wajib mendengarkan terjemahan dari ustadza/ustadzah dan menuliskan kembali dengan Arab Melayu (bahasa Indonesia yang dituliskan menggunakan huruf *hija'iyah* dan ada huruf-huruf tambahan), adapun jadwal belajar mengajar setiap tingkatan sama dijelaskan dalam tabel berikut :

TABEL 4.11 Rincian jadwal jam masuk santri/santriwati (2020-2021).

No	Tingkatan	Hari	Jam
1	Ula	Senin- Sabtu	07.30-13.30

⁸ Wawancara dengan ustadz indal giri selaku pengajar dan pengurus administrasi pesantren, Banjarmasin, 13 Juni 2021

2	Wustho	Senin–Sabtu	07.30-13.30
3	Ulya	Senin- Sabtu	07.30-13.30

Dalam pelaksanaan pembelajaran santri/santriwati kelas 1-3 ulya tidak hanya pembelajaran pesantren (kitab), tetapi juga diberi tambahan pembelajaran umum, ini bertujuan supaya santri/santriwati belajar membaca dan berhitung pembelajaran umum ini hanya sampai kelas 3 ulya jika santri/santriwati sudah memasuki kelas 4-6 ulya maka semua pembelajaran full pembelajaran pesantren tetapi jika ada santri yang ingin melanjutkan pembelajaran setara SD sudah disediakan sekolah paket A, untuk tingkatan wustho dari kelas 1-3 semua mata pelajaran pesantren tidak ada tambahan pembelajaran umum, untuk santri yang ingin melanjutkan pendidikan setara SMP maka ada disediakan sekolah paket B, sama seperti tingkatan wustho, dari kelas 1-3 ulya pembelajaran hanya mata pembelajaran pesantren, dan untuk jenjang setara SMA ada sekolah paket C. Untuk semua kegiatan paket dilakukan pada sore hari karena menggunakan kelas yang sama.

d. *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan yang dilakukan oleh pesantren Salafiyah Shiratut Talibin biasanya dilakukan setiap adanya rapat evaluasi yang diadakan setiap akhir semester. Dalam setiap pengawasann program kerja diawasi langsung oleh pimpinan, berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dari segala bentuk kegiatan yang

dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/penggerakan sudah dilaksanakan oleh pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin kemudian sampailah pada proses pengawasan. Dilihat dari hasil pengawasan kegiatan yang sudah terlaksana yaitu:

- a) Program kerja dan program kegiatan semuanya sudah terlaksana
- b) Adanya evaluasi kegiatan dan evaluasi pengajaran setiapakhir semester.
- c) Adanya pemberian motivasi dari pimpinan kepada para pengurusserta ustaz/ustazah.

Semua kegiatan manajemen telah dilakukan oleh pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin dengan berproses melalui proses, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan/penggerakan, serta pengawasan.

4. Kendala-kendala yang dihadapi Pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin:
 - a. Kurangnya bangunan kelas yang dimiliki pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin, kekurangan kelas sangat berpengaruh pada proses belajar-mengajar santri/santriwati yang mana karena hal ini mengakibatkan santri putra dan putri harus gabung dalam satu kelas.
 - b. Kekurangan dana untuk menambah sarana dan prasarana yang ada, karena pesantren tidak memiliki donatur dan pemasukan

hanya dari uang SPP santri/santriwati saja yang mana hanya bisa memenuhi keperluan gaji guru.

- c. Kurangnya kemauan santri/santri wati untuk terus melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, banyak santri/santriwati yang tidak melanjutkan sekolah karena dituntut oleh orang tuanya untuk berkerja membantu perekonomian keluarga.
- d. Banyaknya santri yang memilih menikah muda dan tidak melanjutkan pendidikan sampai lulus.
- e. Adanya pandemi *covid 19* yang membuat santri/santriwati libur panjang, dan mengganggu proses belajar mengajar yang mana proses belajar mengajar mengharuskan tatap muka secara langsung.
- f. Kekurangan tenaga pengajar yang kompeten dalam bidang administrasi tata usaha sehingga mengakibatkan satu orang harus mengambil 2 jabatan akibatnya proses kepengurusan terhambat.

5. Nilai-nilai Dakwah yang diterapkan

- a. Semua guru yang mengajar harus meluruskan niat hanya semata karna Allah.
- b. Ihklas dalam keadaan apapun.
- c. Disiplin waktu (agar tidak mengambil hak orang lain).
- d. Menghormati guru yang lebih tua.
- e. Menanamkan kepada santri mencintai ulama.

C. Pembahasan

Data yang diuraikan dalam penerapan fungsi manajemen pada pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin difokuskan oleh penulis untuk meneliti pada tujuan yang ingin dicapai yaitu mengenai bagaimana penerapan manajemen fungsi manajemen pada Pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin, yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dan kendala apa saja yang dihadapi.

Uraian analisis data berdasarkan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan sebuah aktivitas yang berhubungan dengan pengambilan keputusan untuk menghadapi masa yang akan datang, dalam perencanaan yang ideal sebuah organisasi (pesantren) harus memiliki aktivitas kegiatan rencana seperti melihat sumber-sumber perencanaan, permasalahan yang dihadapi dan tujuan yang akan datang.

Ada dua tipe rencana – rencana operasional , yaitu rencana sekali pakai (*single use plans*) dikembangkan untuk mencapai tujuan–tujuan tertentu dan tidak digunakan kembali bila telah tercapai ; rencana tetap (*standing plans*) merupakan pendekatan–pendekatan standar untuk penanganan situasi – situasi yang dapat diperkirakan dan terjadi

berulang.

Adapun beberapa dasar pengklasifikasian perencanaan, sebagai berikut:

- a. Bidang fungsional, mencakup, pemasaran, keuangan dan personalia.

Menurut peneliti dalam pengklasifikasian perencanaan yang dilakukan pesantren Salafiyah Shirat Thalibin belum sesuai dengan pengklasifikasian perencanaan sebagaimana dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu belum bisa memajukan pesantren Salafiyah Shirat Thalibin seperti dalam bidang pemasaran belum adanya melakukan promosi dengan memperkenalkan di sosial media sehingga tidak banyak yang tahu kalau ada pesantren non Pondok tetapi pelajaran yang diajarkan setara Pondok Pesantren, pesantren Salafiyah Shirat Thalibin hanya dipromosikan melalui mulut kemulut wargasekitaran Alalak Utara. Dalam bidang personalia yaitu sudah teraturnya bagian administrasi seperti teraturnya laporan keuangan. Akan tetapi dalam bidang kearsipan seperti penyimpanan surat menyurat dan data yang lainnya masih kurang teratur, sehingga susah untuk menemukan data terpenting.

- b. Tingkatan organisasi, keseluruhan organisasi atau satuan-satuan kerja organisasi

Menurut penelitian dalam tingkatan organisasi Pesantren Salafiyah Shirat Thalibin sesuai dengan pengklasifikasian perencanaan yang mana pesantren Salafiyah Shirat Thalibin

memberikan tugas masing-masing sesuai dengan keahlian masing-masing, dan pada jabatan yang paling tinggi yaitu seorang pemimpin yang mengadakan pengawasan pada setiap kegiatan.

- c. Waktu, meliputi rencana jangka panjang, menengah dan jangka pendek semakin lama rentang waktu antara prediksi dan kejadian nyata, maka kemungkinan terjadinya kesalahan sangat besar.

Dalam menentukan waktu pelaksanaan pada setiap program kerja sangat diperhatikan, karena akan mempengaruhi proses cepat atau lambatnya sebuah rencana yang diharapkan oleh Pesantren Salafiyah Shirat Thalibin, seperti perencanaan jangka panjang yaitu pembangunan kelas baru untuk memisah santri putra dan putri.

- d. Metode (*Method*) sebagai hasil penentuan cara pelaksanaan kerja dari suatu tugas.

1) Unsur-unsur Perencanaan

Berdasarkan wawancara dengan pimpinan Pesantren Salafiyah Shirat Thalibin menurut peneliti dalam melaksanakan sebuah perencanaan yang baik dilaksanakan sesuai dengan unsur-unsur perencanaan yang memuat peranyaan 5W + 1H, yaitu: *what, why, where, when* dan *how*. Unsur- unsur perencanaan tersebut adalah :

- a) Menentukan tindakan yang harus dikerjakan

Mengadakan program rapat, kegiatan mengajar dan evaluasi setiap akhir semester pertama yang

melibatkan seluruh pengurus atau ustaz/ustazah, dengan tujuan supaya menghindari permasalahan dalam setiap pekerjaan.

Berikut beberapa tindakan dalam penerapan metode yang sudah sesuai dengan unsur-unsur perencanaan dalam pengajaran pesantren Salafiyah Shirat Thalibin sebagai berikut:

- (1). Metode talaqqi, merupakan cara menghafal Alquran yang dilakukan dengan cara mendengarkan tahsin hafalan pada ayat yang baru diucapkan oleh ustadz/ustadzah, kemudian diikuti oleh para santri/santriwati. Metode talaqqi ini merupakan solusi menghafal Alquran dengan mudah.
- (2). Metode ceramah, metode ini merupakan cara menasehati dan cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk penerapan lisan yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah terhadap para santri/santriwati.
- (3). Metode Privat/Individual, metode ini merupakan suatu cara yang dilakukan dengan lisan dan tanya jawab santri/santriwati pada setiap pelajaran

b) Menentukan Dimana tindakan itu harus dikerjakan

Setiap program kerja dilaksanakan dalam rangka untuk memajukan pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin, tindakan besar yang sudah berhasil dilakukan oleh Pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin

iyalah perbaikan gedung yang lama dan menambahkan gedung baru dengan bangunan semen.

c) Menentukan Kapan tindakan itu dilaksanakan

Dalam hal ini mencakup tindakan yang dilaksanakan seperti evaluasi yang dilakukan setiap akhir semester pertama atau jika ada waktu yang memang mengharuskan terjadinya rapat dadakan.

d) Menentukan Siapa yang akan mengerjakan tindakan yang harus dikerjakan.

Semua anggota pengurus beserta ustaz/ustazah lah yang akan melakukan pelaksanaan program kerja

e) Menentukan cara melaksanakan tindakan

Dilaksanakan berdasarkan tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan hasil rapat bersama. Untuk mencapai sebuah tujuan awal maka para santri dan santriwati didik menjadi anak-anak yang paham tentang ilmu agama agar tidak dirusak oleh perkembangan zaman, dengan cara memberikan pemahaman agama yang kuat dan pembelajaran akhlak yang baik.

(1).Jenis – jenis perencanaan

Jenis perencanaan yang dilaksanakan oleh pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin yaitu :

(a). Visi (*vision*), Menetapkan tentang bagaimana tujuan dan rencana yang ingin dicapai oleh pesantren Salafiyah

Shiratut Thalibin. Misi (*Mission*), berkaitan dengan strategi atau langkah-langkah dalam menjalankan tugas supaya visi bisa terlaksana dengan baik.

(b). Tujuan (*Objective*), pada penerapan ini melibatkan pendiri Pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin, KH.M Thaha, yang sudah menuliskan tujuan dari berdirinya Pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin didalam buku profil.

(c). Strategi (*Strategy*), siap menghadapi daya saing dengan sekolah umum, maka harus adanya kreatifitas dari pengurus agar anak-anak lebih memilih pendidikan Agama, maka harus ada perencanaan yang baru yang dilakukan oleh pengurus dan pimpinan.

(d). Kebijakan (*policy*), Sebuah rencana dalam mengambil keputusan pada sebuah tindakan. Seperti yang dilakukan oleh Pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin yaitu mengambil suatu kebijakan melalui musyawarah.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Organisasi merupakan suatu wadah berkumpulnya orang-orang untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dari setiap kegiatan yang sudah ditentukan bersama sesuai dengan keahliannya masing-masing, supaya tujuan bersama bisa tercapai

sesuai dengan perencanaan sebelumnya yang sudah disepakati dalam sebuah pertemuan/rapat.

Tujuan dibentuknya Organisasi supaya kelompok tersusun rapi dan mengetahui setiap tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pada pengorganisasian yang baik maka harus dilakukan secara berproses sesuai dengan proses berjalannya sebuah organisasi, fungsi- fungsi organisasi dan unsur-unsur organisasi. Proses pengorganisasian menggunakan langkah-langkah berikut:

- a) Pembagian program kerja ustaz/ustazah secara rinci dan jelas setiap ustaz/ustazah wajib melaksanakan program kerja yang telah diberikan dengan sebaik-bainya
- b) Pembagian tugas diberikan pada masing-masing ustaz/ustazah yang mana pada tugasnya tersebut bisa dikerjakan dengan baik oleh masing-masing ustaz/ustazah.
- c) Setiap tugas harus dikoordinasikan dengan pimpinan agar tidak terjadinya miskomunikasi antara bawahan dan atasan, dan setiap tugas harus dijalankan dengan nyaman, ikhlas hanya untuk mengharap ridho Allah subhanahu wata'ala.

Unsur-unsur organisasi yang dilakukan Pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin adalah :

- a) Adanya jalinan komunikasi yang saling menghargai antar ustaz/ustazah dalam mengeluarkan setiap pendapat dan

keputusan.

- b) Memiliki tujuan bersama sesuai dengan visi dan misi dalam mencapai sebuah tujuan bahwa sama-sama ingin mendidik para santri dan sanriwati menjadi seorang yang berakhlaq sesuai dengan ajaran Islam.

Adapun fungsi organisasi pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin Banjarmasinyaitu :

- a) Menetapkan dan merumuskan tugas sesuai dengan ke ahlian masing-masing
- b) Menetapkan struktur organisasi kepengurusan, sebagai tanda adanya wewenang dan tanggung jawab yang harus dikerjakan
- c) Menentukan posisi sumber daya manusia bahwa sudah berada pada posisi yang tepat

Dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa pengorganisasian sudah termasuk dalam proses pengorganisasian, unsur-unsur organisasi dan fungsi organisasi sebagaimana yang sudah dijabarkan oleh peneliti.

Kepengurusan dibuat oleh ketua yayasan dan dimusyawarahkan dengan dewan guru siapa saja yang mampu menempati struktur organisasi dan mampu mempertanggung jawabkannya dikemudian hari. Pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin dengan dana bantuan dan tanah waqof dari masyarakat sekitar, dan membuat yayasan sendiri dan dibuatlah kepengurusan dan pengurus

inti Pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin.

3. Pelaksanaan atau Penggerakan (*Actuating*)

Pelaksanaan atau penggerakan ini dilakukan oleh ustadz Jailani Thaha sebagai seorang pemimpin yang lebih berperan untuk mendorong sukses atau tidaknya setiap agenda program kerja yang akan dicapai. Dalam pelaksanaan program kerja pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin berhasil menjalankan seluruh program kerja. Namun semenjak wabah *covid 19* proses belajar mengajar jadi terhenti beberapa waktu, namun kini pesantren sudah aktif kembali dan sudah mulai pembukaan pendaftaran santri/santriwati baru.

Berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan data yang sesuai dengan fungsi penggerakan atau pelaksanaan yang dilakukan oleh Pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin yaitu:

- a) Adanya pemberian motivasi dan nasehat dari pimpinan dan pengelolaan pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin yaitu yang diberikan kepada pengurus atau ustaz/ustazah yaitu memberikan saran yang baik kepada seluruh ustaz/ustazah dengan tujuan supaya lebih semangat untuk melaksanakan tanggung jawab setiap kegiatan program kerja untuk dilaksanakan dengan ikhlas tanpa adanya paksaan.
- b) Menjalankan aturan keputusan yang sudah disepakati bersama dengan tanggung jawab masing-masing.
- c) Menjalin hubungan kekeluargaan yang harmonis, saling

menghargai antara guru yang lebih muda dan guru yang lebih tua dengan demikian akan terjalin komunikasi yang baik antara dewan guru ustaz dan ustazah, tidak pernah ada pertentangan pendapat jika ada pendapat yang berbeda maka akan dimusyawarahkan dan tindakan apa yang harus diambil.

- d) Melakukan pelaksanaan secara bertahap dan bersama-sama supaya tujuan dan keinginan semua pihak bisa terlaksana dengan baik.

4. Pengawasan (Controlling)

Kegiatan yang paling penting dalam sebuah pengawasan ialah rekomendasi dan upaya-upaya yang harus dilakukan kedepan untuk perbaikan bersama, dari hasil penelitian kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin, belum optimal karena biasanya melakukan rapat satu kali atau dua kali saja dalam satu semester/pada akhir semester, sedangkan kegiatan pengawasan ini untuk menghindari adanya kesalahan-kesalahan dalam kegiatan kerja, dalam pengawasan yang baik ada hal yang harus diperhatikan yaitu: setiap kegiatan pengimpangan harus dilaporkan, harus memiliki pandangan kedepan, pengawasan harus obyektif dan teliti dan pengawasan harus diikuti dengan perbaikan. Pengawasan yang dilakukan belum optimal karena pengawasan hanya berfokus pada kegiatan kerja, motivasi dan evaluasi kegiatan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, manajemen Pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin dapat terlihat dengan jelas dan ringkas yaitu sebagai berikut :

- a) Pendirian pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin dibangun dengan dana infaq dan tanah waqof warga sekitar.
 - b) Pembangunan pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin, ini sebagai bentuk ingin membantu masyarakat yang kurang mampu yang berkeinginan anaknya mendapat ilmu Agama seperti pada Pondok Pesantren.
 - c) Pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin terletak dipemukiman masyarakat menengah kebawah.
 - d) Dewan guru yang berpengalaman dalam ilmu agama karena wajib lulusan Pondok Pesantren.
5. Kendala-kendala yang di hadapi oleh Pesantren Salafiyah shiratut Thalibin faktor internal dan eksternal

Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh Pesantren Salafiyah Shiratut Thalibin eksternal atau internal

- a) Kurangnya bangunan kelas yang dimiliki Pesantren, kekurangan kelas sangat berpengaruh pada proses belajar-mengajar santri/santriwati yang mana karena kekurangan ini mengakibatkan santri putra dan putri harus gabung dalam satu kelas.
- b) Kekurangan dana untuk menambah sarana dan prasarana yang ada

- c) Kurangnya kemauan santri/santri wati untuk terus melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.
- d) Banyaknya santri yang menikah muda dan mengharuskan mereka berhenti.
- e) kurangnya kesadaran orang tua tentang pentingnya menuntut ilmu
- f) Adanya pandemi Covid-19 yang membuat santri/santriwati libur panjang. Karena takut terjadinya penularan
- g) Kekurangan tenaga pengajar yang kompeten dalam bidang administrasi dan manajemen